

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Seiring dengan diberlakukannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), maka proses pendidikan mulai ditingkatkan dengan menggunakan berbagai pendekatan yang lebih menekankan pada kompetensi peserta didik yang mencakup pengetahuan, ketrampilan, dan kreativitas serta aktivitas peserta didik dalam berpikir dan bertindak.²

Namun kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak sekolah/madrasah yang masih menggunakan model pembelajaran lama, artinya guru sebagai pengajar sekaligus pendidik masih menggunakan pembelajaran konvensional. Metode ini masih kurang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena masih berpusat pada pendidik sedangkan peserta didik hanya duduk sebagai pendengar dan pencatat keterangan guru.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk peserta didik menjadi sumber daya yang berkualitas, karena matematika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis.³ Matematika dapat dikatakan mendorong kemajuan teknologi serta mendorong untuk semakin cermat dalam menangkap fenomena yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Oleh karena itu, diperlukan adanya peningkatan mutu pendidikan matematika.

¹ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm.10

² Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.256

³ Asep Jihad, *Pengembangan Kurikulum Matematika*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2008), hlm.175

⁴ R. Soejadi, *Kiat-Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia “ Konstansi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan”*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2000), hlm.99

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang harus dicapai.⁵ Dengan strategi pembelajaran yang tepat akan menciptakan kondisi belajar yang ideal, sehingga proses pembelajaran dapat lebih terfokus dan tujuan belajar lebih terarah. Salah satu tujuan pembelajaran yang harus diperhatikan adalah peningkatan hasil belajar matematika peserta didik di sekolah.

Matematika merupakan suatu ilmu yang bersifat universal. Selain itu matematika juga memiliki kajian yang abstrak. Dengan keabstrakannya tersebut pendekatan pembelajaran yang kurang tepat dapat menjadikan matematika sulit dipahami dan diterima oleh peserta didik, karena peserta didik dalam belajar matematika kurang bermakna artinya peserta didik tidak terlibat langsung dalam mengaplikasikan materi matematika ke dalam dunia nyata/kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang menjadikan matematika seakan-akan menjadi momok yang menakutkan dan membosankan.

Kenyataan yang terjadi adalah penguasaan peserta didik pada mata pelajaran matematika tergolong masih rendah, jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini pula yang terjadi di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Djahudi Hasan, selaku guru matematika kelas VII MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon pada tanggal 18 juni 2009 menjelaskan bahwa pembelajaran matematika di madrasah ini cenderung tidak diminati. Selain itu nilai hasil belajar peserta didik sebagian besar masih berada di bawah KKM, yakni nilai peserta didik pada tahun 2008/2009 rata-rata hanya mencapai 5,2 sedangkan KKM yang ditetapkan adalah 5,5.

Rendahnya nilai peserta didik di MTs NU 06 Sunan Abinawa ini, juga dipengaruhi oleh input peserta didik yang biasa-biasa saja serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Selain itu faktor penting yang ikut

⁵ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran " Menciptakan Proses Belajar mengajar Yang Kreatif dan Efektif"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.7

mempengaruhi rendahnya nilai peserta didik adalah metode/cara penyampaian materi oleh guru yang masih bersifat konvensional/*teacher centered*.

Melihat fenomena di atas, maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat dan menarik, di mana peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, dapat bertanya meskipun tidak pada guru secara langsung, mengemukakan pendapat, memiliki kesan terhadap materi yang disampaikan serta mampu mengaplikasikan teori di dunia nyata.

Menurut Imam Tolkhah untuk belajar lebih bermakna dapat dilakukan dengan melalui latihan perbuatan yaitu melatih/membiasakan peserta didik melakukan sesuatu yang baik dengan harapan mengetahui sekaligus mengaplikasikan materi pelajaran dengan eksperimen di lapangan sehingga peserta didik dapat mengaktualisasikan materi ke dunia nyata.⁶

Realistic Mathematic Education (RME) merupakan teori belajar mengajar dalam pendidikan matematika yang berbasis pada matematisasi pengalaman dan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembelajaran matematika realistic yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menemukan kembali dan merekonstruksi konsep-konsep matematika, diharapkan peserta didik mempunyai pengertian kuat tentang konsep-konsep matematika.

Dengan demikian, pembelajaran matematika realistic akan mempunyai kontribusi yang sangat tinggi dengan pengertian dan pemahaman peserta didik serta memberikan makna tersendiri bagi peserta didik. Penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) pada materi pokok perbandingan dipilih karena relevan dengan kehidupan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul: “IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION* (RME) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI POKOK

⁶ Imam Tolkhah dan A. Barizi, *Membuka Jendela pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.216

PERBANDINGAN SEMESTER GASAL KELAS VIIA MTs NU 06 SUNAN ABINAWA PEGANDON TAHUN PELAJARAN 2009/2010”.

B. Penegasan Istilah

Agar diperoleh pengertian yang sama, penulis perlu menegaskan istilah atau pengertian dalam judul skripsi. Sebagaimana disebutkan di atas bahwa judul penelitian ini adalah “Implementasi Model Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pokok Perbandingan Semester Gasal Kelas VIIA MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Tahun Pelajaran 2009/2010”.

Adapun pengertian yang perlu penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi adalah penerapan.
2. Model pembelajaran RME merupakan sebuah model pembelajaran dalam pendidikan matematika yang menggunakan konteks riil, artinya pendidikan matematika berbasis pada matematisasi pengalaman dan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari.
3. Meningkatkan = mempertinggi, menaikkan.
4. Hasil belajar merupakan realisasi pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang . Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam penguasaan pengetahuan, ketrampilan berpikir, maupun ketrampilan motorik.⁷ Hasil belajar yang dimaksud disini adalah nilai yang dicapai peserta didik setelah dilakukan evaluasi.
5. Peserta didik yang dimaksud adalah siswa, murid.
Peserta didik semester I kelas VIIA MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon
6. Perbandingan yang dimaksud adalah membandingkan dua besaran yang sejenis dalam bentuk yang sederhana. Notasi perbandingan (rasio) sering menggunakan “:”. Penulisan “ $a:b = \frac{a}{b}$ ” dibaca “ a berbanding b ”.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), Cet.2, hlm.102.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian dan pokok-pokok pemikiran di atas, maka permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah skenario model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) di kelas VIIA MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon tahun pelajaran 2009/2010?
2. Apakah penggunaan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIIA semester gasal MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon tahun pelajaran 2009/2010?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Dapat menemukan format skenario model pembelajaran RME (*Realistic Mathematic Education*) pada materi pokok perbandingan kelas VII semester I MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon tahun pelajaran 2009/2010.
- b. Mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran RME dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIIA semester I di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon tahun pelajaran.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh komponen yang bersangkutan sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal
 - 1) Hasil belajar peserta didik kelas VIIA MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal, dalam mata pelajaran matematika khususnya pada materi pokok perbandingan dapat meningkat.
 - 2) Menjalin komunikasi yang baik antar sesama peserta didik dan antar peserta didik dengan guru.
- b. Bagi guru di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal
 - 1) Adanya inovasi penerapan model pembelajaran matematika tipe RME (*Realistic Mathematics Education*) yang diharapkan

dapat dipakai untuk kelas-kelas lainnya di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal.

2) Adanya penelitian ini maka akan mewujudkan kesepakatan dari para guru untuk menggunakan model pembelajaran RME (*Realistic Mathematic Education*) pada proses pembelajaran khususnya pelajaran matematika di kelas VII MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal.

c. Bagi MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal

1) Didapatkannya panduan belajar tentang model pembelajaran RME (*Realistic Mathematic Education*).

2) Melalui peningkatan kualitas pembelajaran maka diharapkan dapat meningkatkan peringkat MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal.

d. Bagi Peneliti

1) Mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional dalam menghadapi situasi apapun dalam pembelajaran.

2) Memberikan wawasan baru kepada peneliti tentang cara yang efektif dalam menerapkan model pembelajaran RME (*Realistic Mathematic Education*).